

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK
CLUSTERING DENGAN MEDIA FOTO JURNALISTIK
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya)**

Oleh:
Lilis¹⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 3 Tasikmalaya; E-mail: lilisemiskunadi@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya Somagede masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor dari guru, siswa, dan lingkungan. Faktor dari guru yaitu kurangnya penggunaan teknik dan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis. Faktor dari siswa yaitu siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka, kesulitan menemukan kata yang sesuai untuk dirangkai menjadi puisi, dan kesulitan untuk berimajinasi. Adapun faktor dari lingkungan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji dua masalah yaitu (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya setelah dilakukan pembelajaran melalui *teknik clustering* dengan media foto jurnalistik, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan *teknik clustering* dengan media foto jurnalistik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I, dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Data nontes diperoleh dari observasi, dan wawancara meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya melalui *teknik clustering* dengan media foto jurnalistik. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,64 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,00 dengan peningkatan sebesar 6,36 % dan termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar pembelajaran melalui *teknik clustering* dengan media foto jurnalistik dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengajar materi lain. Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian serupa tetapi dengan teknik pembelajaran yang lain.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Puisi, Teknik Clustering, Media Foto Jurnalistik

PENDAHULUAN

Penyebab kemampuan menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya masih kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari guru, faktor dari siswa, dan faktor dari lingkungan. Faktor

pertama berasal dari guru yang berkaitan dengan kemampuan guru. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Kenyataan yang ada saat peneliti mengamati proses belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Guru berpendapat bahwa penggunaan metode ceramah lebih efektif daripada menggunakan metode konstruktivisme. Metode ceramah terkadang memang lebih efektif namun tidak semua materi bisa diajarkan hanya dengan menyampaikan teorinya saja. Untuk pembelajaran menulis puisi sebaiknya seorang guru mengajak siswa untuk praktik secara langsung agar mereka lebih mahir. Kemampuan menulis puisi tidak bisa didapat jika siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis puisi saja.

Penyebab berikutnya berasal dari diri anak itu sendiri. Munculnya anggapan pada sebagian siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah karena merupakan bahasa sendiri yang sering digunakan dalam kehidupan mereka. Faktor tersebut yang menjadikan siswa malas dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan saat diminta untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak terbiasa untuk mencurahkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

Fakta lain yang diperoleh peneliti saat observasi yaitu siswa kurang menyukai aspek menulis sastra karena mereka merasa kesulitan untuk menikmati karya sastra yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru menyampaikan sebuah karya sastra dengan cara yang monoton tanpa memanfaatkan media yang menarik bagi siswa. Hal tersebut yang menjadi alasan seorang siswa kurang menyukai pembelajaran menulis puisi.

Faktor ketiga berasal dari lingkungan (sekolah dan luar sekolah). Pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap untuk siswa menjadi faktor pendukung yang seharusnya bisa menjadikan siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka. Sarana dan prasarana tersebut lebih khusus tentang mediapendukung proses belajar mengajar. Faktor lain berasal dari lingkungan luar sekolah yaitu munculnya beberapa anggapan dan pendapat bahwa pembelajaran sastra dianggap kurang penting karena jumlah soal dalam ujian untuk aspek sastra hanya beberapa dan ternyata jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan aspek bahasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran menulis puisi sangat beragam. Masalah utama yang harus segera diatasi adalah kesulitan siswa untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk dibuat sebuah puisi. Masalah berikutnya adalah kesulitan siswa untuk berimajinasi tentang hal apa yang akan mereka jadikan bahan menulis puisi.

Salah satu alternatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi adalah melalui teknik clustering dan media foto jurnalistik. Alasan penggunaan teknik clustering karena teknik tersebut dapat membantu siswa untuk

menemukan kata yang cocok untuk dijadikan sebuah puisi. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan kata-kata yang nantinya harus dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Kata-kata yang harus dikelompokkan oleh siswa bisa mereka temukan setelah melihat foto jurnalistik. Alasan penggunaan media foto jurnalistik karena media tersebut dapat membantu siswa saat mereka merasa kesulitan harus berimajinasi tentang isi puisi yang akan mereka tulis. Penggunaan media foto jurnalistik juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena media ini lebih menarik jika dibandingkan dengan media lainnya. Media foto yang akan digunakan merupakan foto yang adadi media massa dan menunjukkan sebuah kejadian yang menarik untuk dibuat puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya Melalui *Teknik Clustering* dengan Media Foto Jurnalistik.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017. Kelas yang dipilih adalah kelas IX-C yang terdiri atas 35 siswa, 14 siswa putra dan 21 siswa putri. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan mengajar, termasuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Kemudian untuk instrumen nontes diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini uraian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dari proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik pada siklus I, dan siklus II.

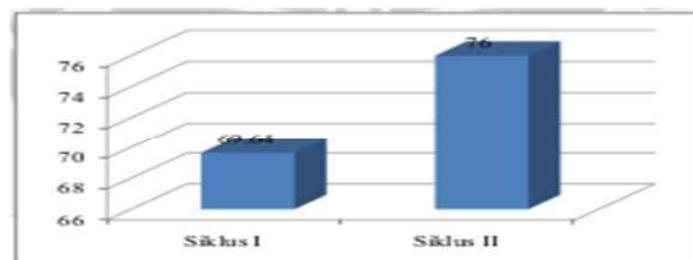
Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Rata-rata		Peningkatan Menulis Puisi
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesesuaian Judul dengan Isi	76,8	84,6	7,8%
2	Pilihan Kata atau Diksi	76,0	79,4	3,4%
3	Bahasa Figuratif	64,0	72,6	8,6%
4	Versifikas	60,6	71,7	11,1%
5	Tipografi	70,8	71,7	0,9%
Nilai Rata-rata Kelas		69,64	76,00	6,36%

Berdasarkan tabel dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis puisi tiap aspek di tiap siklus (siklus I, dan siklus II). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada tiap aspek. Simpulan yang dapat diambil dari hasil siklus I, dan siklus II bahwa siswa sudah mengalami peningkatan di tiap aspek menulis puisi, ini terbukti dari perolehan rata-rata tiap aspek menulis puisi seperti aspek kesesuaian judul dengan isi pada siklus I nilai rata-rata 76,8 adapun di siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,8% menjadi 84,6.

Untuk aspek pilihan kata atau diksi mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,0 dan siklus II menjadi 79,4 dengan peningkatan sebesar 3,4%. Aspek bahasa figuratif nilai rata-rata siswa pada siklus I 64,0 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,6% dengan nilai rata-rata 72,6. Untuk aspek versifikasi perolehan nilai rata-rata pada siklus I 60,6 dan pada siklus II menjadi 71,7 dengan peningkatan sebesar 11,15. Yang terakhir untuk aspek tipografi perolehan nilai rata-rata siklus I 70,8 dan pada siklus II menjadi 71,7 sehingga memperoleh peningkatan sebesar 0,9%. Adapun untuk nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,36% dari nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,64 menjadi 76,00.

Lebih jelasnya hasil tes kemampuan menulis puisi dari siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

Peningkatan kemampuan menulis puisi ini merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi guru. Saat dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik, kemampuan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Oleh karena itu, secara klasikal siswa sudah berhasil menggunakan teknik clustering dengan media foto jurnalistik untuk membantu siswa menulis puisi. Selain itu, teknik dan media yang digunakan tersebut mampu menciptakan terjadinya suatu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya hanya mencapai 69,64 dan termasuk kategori cukup baik namun nilai tersebut masih kurang dari target yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya mengalami peningkatan sebesar 6,36% menjadi 76,0 dan termasuk kategori baik. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik dapat dikatakan berhasil.
2. Perilaku siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tasikmalaya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *teknik clustering* dengan media foto jurnalistik mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut terlihat dari data nontes yaitu dari observasi, dan wawancara. Hasil data nontes tersebut menunjukkan siswa terlihat lebih antusias dan senang saat pembelajaran menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, dan Yunarko Budi Santosa. 2009. —Pengajaran Puisi: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2004. —Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Algesindo.
- Baribin, Raminah. 1990. —Teori dan Apresiasi Puisi. Semarang: IKIP Semarang Press.
- DePorter, Bobbi, dan Mike hernacki. 2002. —Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi, Mark DePorter, dan Sarah Singer-Nourie. 2008. —Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung: Kaifa.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. —Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman. Bandung: Nuansa.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. —Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Keraf, Gorys. 2009. —Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krisbiono, Agus Dias. 2010. —Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Poster pada Siswa Kelas VII E SMP N 3 Larangan Brebes. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Magee, Wes. 2008. —Asyiknya Menulis Puisi. Solo: Tiga Serangkai.

- Mahardhika, Bagus Setya. 2007. —Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bertema Patriotik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas IX-Cdi SMPN 1 Campurdaratl. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa. Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Tidak dipublikasikan.
- Nurudin. 2007. —Dasar-Dasar Penulisanl. Malang: UMM.